

# The Effect Of Company Size, Profitability And Audit Opinion On Audit Delay (Empirical Study on Manufacturing Companies Listed on the IDX in 2021-2023)

Rangga Wibisana<sup>1</sup>, Erpi Rahman<sup>2</sup>, Tiana Fenny Krisdina<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Universitas Sebelas April

[ranggawibisana.feb@unsap.ac.id](mailto:ranggawibisana.feb@unsap.ac.id), [erpirahman.feb@unsap.ac.id](mailto:erpirahman.feb@unsap.ac.id), [tiana.fenny@feb.unsika.ac.id](mailto:tiana.fenny@feb.unsika.ac.id),

---

## Article Info

### Article history:

Received Jun  
12, 2025

Revised Jul 20,  
2025

Accepted Sept  
17, 2025

## ABSTRACT

*In this study, the researcher discusses how much an impact a corporate entity that is late in reporting its financial statements to the public by using many measurement tools to further deepen the research conducted by the researcher, namely by using measurements such as company size, profitability (ROA, ROE, NPM and GPM), and audit opinions, this research method uses a quantitative method by searching for data and measuring data in the report financial data that has been published on IDX (Indonesia Stock Exchange) With the calculation of this data, we will find out how much influence the variables have on audit delays. This research will be very helpful for stakeholders such as managers, the community, investors and the government.*

### Keywords:

Company Size,  
Profitability,  
Audit Opinion,  
Audit Delay



Copyright © 2022 SINTESA. All rights reserved.

---

### Corresponding Author:

Rangga Wibisana,  
Program Studi Akuntansi,  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Jalan Angkrek Situ No. 19 Kecamatan Sumedang Utara Sumedang 45322.  
Email: [ranggawibisana244@gmail.com](mailto:ranggawibisana244@gmail.com)

---

## 1. INTRODUCTION

Seluruh perusahaan yang melakukan listing pada Bursa Efek Indonesia, diwajibkan untuk membuat laporan keuangan. Menurut Keputusan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) Nomor: KEP-346/BL/2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik, menyatakan bahwa emiten wajib untuk menyampaikan Laporan Keuangan Berkala, yang terdiri dari Laporan Keuangan Tengah Tahunan dan Laporan Keuangan Tahunan kepada Bapepam-LK (Sekarang OJK).

Menurut Aning Fitriana (2024:3) Laporan keuangan merupakan dokumen yang menyampaikan informasi keuangan suatu entitas komersial atau organisasi selama periode tertentu. Laporan keuangan biasanya dibuat oleh perusahaan atau organisasi untuk menyajikan gambaran umum kinerja keuangan mereka kepada para pemangku

kepentingan, termasuk pemilik, investor, karyawan, kreditor, dan pihak terkait lainnya. Lebih jauh, ketersediaan data keuangan dapat memengaruhi investor dan pemegang saham dalam menentukan perlunya menginvestasikan berbagai jumlah saham di perusahaan dengan menilai prospek dan kinerjanya (Suriyanti 2023:25). Oleh karena itu, laporan keuangan sangat penting bagi perusahaan, yang harus memberikan laporan yang adil, transparan, dan bebas dari kecurangan, memastikan bahwa pengguna menerima informasi yang akurat untuk tujuan pengambilan keputusan.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Koerniawan (2021:15), auditor merupakan suatu entitas yang melakukan penilaian atas keakuratan laporan keuangan. Auditor bertanggung jawab atas pernyataan opini atas laporan keuangan yang diperoleh dari hasil audit yang telah dilakukan terhadap laporan keuangan tersebut. Dalam audit, apabila auditor tidak setuju dengan penyajian unsur material tertentu dalam laporan keuangan, langkah awal yang dilakukan adalah berdiskusi dengan manajemen untuk memberikan penjelasan atas dasar pemikiran auditor di balik ketidaksetujuannya. Apabila manajemen setuju dengan dasar pemikiran auditor, maka masalah tersebut diperbaiki dan komponen tersebut tercermin dalam laporan keuangan sesuai dengan rekomendasi auditor. Apabila manajemen menolak dasar pemikiran auditor, maka auditor tidak memiliki kewenangan untuk mengubah informasi dalam laporan keuangan berdasarkan pandangannya; meskipun demikian, auditor dapat memberikan pengecualian dalam opininya.

Menurut Marunduh (2023:19), audit delay adalah lamanya waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit laporan keuangan tahunan yang ditentukan berdasarkan jumlah hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan audit independen atas laporan keuangan tahunan perusahaan. Menurut para peneliti, audit delay didefinisikan sebagai lamanya waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan proses audit yang dapat diukur berdasarkan jumlah hari sejak tanggal penutupan perusahaan hingga diterbitkannya laporan audit. Keterlambatan audit juga terkait dengan penundaan penyampaian laporan keuangan. Audit delay yang berkepanjangan akan menyebabkan perusahaan tidak dapat menyampaikan laporan keuangannya kepada BEI dan OJK sehingga berpotensi dikenakan sanksi. Sanksi tersebut didasarkan pada peraturan nomor 1-H tentang Sanksi.

Dari latar belakang diatas penulis ingin mengetahui apakah Ukuran perusahaan, Profitabilitas dan Opini Audit dapat memengaruhi Audit Delay. Sebelumnya telah ada penelitian mengenai Pengaruh Ukuran Perusahaan Profitabilitas dan Opini Audit terhadap Audit Delay, namun penulis ingin menelitinya kembali di industri serta periode yang berbeda dengan penelitan sebelum-sebelumnya. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian ini dengan judul “PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS DAN OPINI AUDIT TERHADAP AUDIT DELAY (Studi Empiris Di Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2021-2023)”

## **2. LECTURE STUDY**

### **2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

(R.A. Supriyono, 2018, hlm. 63) Teori Keagenan menggambarkan hubungan antara pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Dalam hal ini, kedua pelaku tersebut memiliki hubungan yang kontraktual, dimana principal mendelegasikan kewenangan kepada agent untuk melakukan pengambilan keputusan sesuai dengan kepentingan investor dalam hal manajemen perusahaan.

### **2.2 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)**

Teori sinyal berfungsi sebagai mekanisme penyampaian informasi dari manajemen kepada pembaca laporan keuangan dan dapat dimanfaatkan sebagai dasar pengambilan keputusan mengenai potensi perusahaan (Suganda, 2018:15).

### **2.3 Laporan Keuangan**

Laporan keuangan, seperti yang dinyatakan oleh Wastam (2018:2), memberikan informasi yang menggambarkan status keuangan suatu perusahaan, yang dapat berfungsi sebagai indikator kinerja keuangannya.

### **2.4 Audit**

Arens dkk. (2017:28) menegaskan bahwa audit melibatkan pengumpulan dan penilaian bukti mengenai informasi untuk memastikan dan melaporkan tingkat keselarasan antara informasi tersebut dan kriteria yang ditetapkan. Audit harus dilakukan oleh individu yang berkualifikasi dan tidak memihak.

### **2.5 Audit Delay**

(Marunduh, 2023:19) Audit delay mengacu pada durasi yang diperlukan untuk menyelesaikan audit laporan keuangan tahunan, yang ditentukan oleh jumlah hari yang dibutuhkan untuk mendapatkan laporan audit independen atas laporan keuangan tahunan perusahaan. Penyebaran informasi laporan keuangan memengaruhi para pengambil

keputusan, karena mereka tidak memiliki data yang memadai untuk pengambilan keputusan yang tepat. Hal ini menyoroti dampak dari audit delay, di mana tidak adanya laporan keuangan yang disampaikan menimbulkan ketidakpastian dalam proses pengambilan keputusan.

## 2.6 Ukuran Perusahaan

Menurut Jogiyanto (2016:685), ukuran perusahaan didefinisikan sebagai besarnya suatu perusahaan, yang dapat diukur dari jumlah total aset, penjualan bersih, atau nilai ekuitas.

## 2.7 Akuntabilitas

Akuntabilitas merupakan kewajiban untuk mempertanggungjawabkan tugas dan wewenang kepada pemangku kepentingan terkait (Kasmir, 2017). Akuntabilitas merupakan kewajiban agen untuk memberikan, melaporkan, dan mengungkapkan semua tindakan yang menjadi tanggung jawabnya kepada principal, yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut. Mardiasmo, 2014.

## 2.8 Profitabilitas

Kasmir (2021:198) menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini juga berfungsi sebagai indikator efektivitas pengelolaan perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan laba yang diperoleh dari penjualan dan pendapatan investasi. Pemanfaatan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. (Gitman, 2019, hlm. 82) Profitabilitas menunjukkan korelasi antara pendapatan dan biaya yang dikeluarkan melalui pemanfaatan aset lancar dan tetap dalam usaha produktif. Menurut Brigham dan Houston (2019:126), profitabilitas berfungsi sebagai kriteria untuk menilai efisiensi pengelolaan, yang didasarkan pada pengembalian yang diperoleh dari volume penjualan, total aset, dan ekuitas.

## 2.9 Opini Audit

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ekawati (2017:20), pandangan auditor merupakan kewajiban akuntan publik yang menilai kewajaran laporan keuangan yang diberikan oleh manajemen, yang tetap menjadi tanggung jawab manajemen.

## 3. METHOD

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif. Sugiyono (2019:16) menggolongkan metode penelitian kuantitatif sebagai metodologi yang berlandaskan pada filsafat positif, digunakan untuk penelitian yang melibatkan populasi atau sampel tertentu, memanfaatkan instrumen penelitian untuk pengumpulan data, dan melakukan analisis kuantitatif/statistik untuk menguji hipotesis yang dirumuskan. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 20 perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur, dengan hasil laporan keuangan selama tiga tahun, khususnya tahun 2021 hingga 2023. Sampel diperoleh dengan teknik purposive sampling. Metode pengumpulan data menggunakan telaah pustaka dan analisis dokumentasi.

## 4. RESULTS AND DISCUSSION

### A. Results

#### 4.1 Analisis Deskriptif

**Tabel 4. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif**

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	60	7876995223	186587957000000	13480738618520.97	39726806467981.710
Return On Asset	60	-376.29	7.50	-11.9193	55.87384
Return On Equity	60	-1109.57	295.08	-15.4147	149.67767

Net Profit Margin	60	-92523.68	31.73	-1594.2803	11941.02666
Gross Profit Margin	60	-1167.21	99.44	11.0180	158.64790
Opini Audit	60	1	3	2.77	.533
Audit Delay	60	55	568	116.92	83.289
Valid N (listwise)	60				

## 4.2 Uji Normalitas

**Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual	
N		60	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	42.36040963	
Most Extreme Differences	Absolute	.100	
	Positive	.100	
	Negative	-.053	
Test Statistic		.100	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.200 <sup>d</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>	Sig.	.144	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.135
		Upper Bound	.153

Berdasarkan tabel 4.2, hasil dari uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) yang ditampilkan dalam tabel terkait Unstandardized Residual, ditemukan bahwa nilai Asymptotic Significance (2-tailed) adalah 0.200. Nilai ini lebih besar dari nilai signifikansi yang umumnya digunakan, yaitu 0.05. Oleh karena itu, berdasarkan uji ini, data tersebut memiliki distribusi yang sesuai dengan distribusi normal, yang menunjukkan bahwa data memenuhi kriteria untuk normalitas.

### 4.3 Uji Multikolinearitas

**Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients<sup>a</sup>**

Collinearity Statistics

Model		Tolerance	VIF
1	SQRT_X1	.834	1.199
	SQRT_ROA	.103	9.700
	SQRT_ROE	.143	6.995
	SQRT_NPM	.389	2.568
	SQRT_GPM	.641	1.559
	SQRT_X3	.574	1.741

Berdasarkan tabel 4.3 yang disajikan, hasil uji multikolinearitas untuk model regresi dengan variabel dependen SQRT\_Y menunjukkan variasi dalam nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) di antara variabel-variabel independen. Variabel SQRT\_X1 menunjukkan indikasi multikolinearitas yang sangat rendah dengan VIF hanya sebesar 1.199, yang mengindikasikan bahwa variabel ini memiliki korelasi yang rendah dengan variabel lain dalam model dan sangat cocok untuk analisis lebih lanjut. Sementara itu, SQRT\_ROA, dengan VIF mendekati 10 (tepatnya 9.700), menandakan adanya potensi multikolinearitas yang cukup signifikan, yang bisa mempengaruhi kestabilan estimasi koefisien dalam model. SQRT\_ROE juga menunjukkan risiko multikolinearitas yang moderat dengan VIF sebesar 6.995. Selanjutnya, SQRT\_NPM dan SQRT\_GPM, dengan VIF masing-masing 2.563 dan 1.559, menunjukkan multikolinearitas yang moderat dan rendah, menunjukkan bahwa kedua variabel ini cukup stabil dan tidak banyak dipengaruhi oleh variabel lain dalam model. Variabel SQRT\_X3 juga menunjukkan multikolinearitas yang rendah dengan VIF 1.741, yang menyiratkan bahwa variabel ini memiliki independensi yang baik terhadap variabel lain dalam model, keseluruhan hasil uji ini menunjukkan bahwa model ini umumnya memiliki tingkat multikolinearitas yang dapat diterima.

### 4.4 Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4. 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	96.946	15.679		6.183	<.001
	Ukuran Perusahaan	-2.612E-14	.000	-.035	-.308	.759

Return On Asset	-.121	.146	-.282	-.831	.410
Return On Equity	.100	.080	.623	1.242	.220
Net Profit Margin	-.001	.003	-.625	-.490	.627
Gross Profit Margin	.066	.170	.431	.386	.701
Opini Audit	-23.474	5.272	-.520	-4.453	<.001

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui pada variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,759 pada variabel ROA memiliki nilai signifikansi sebesar 0,410 pada variabel ROE memiliki nilai signifikansi sebesar 0,220 pada variabel NPM memiliki nilai signifikansi sebesar 0,627 pada variabel GPM memiliki nilai signifikansi sebesar 0,701 dan pada variabel Opini Audit memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001. Yang dimana nilai signifikansi ukuran perusahaan, ROA, ROE, NPM dan GPM > 0,05, dan dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas. Tetapi pada variabel opini audit memiliki nilai signifikansi < 0,05, dan dapat disimpulkan pada variabel ini saja yang hanya terjadi heterokedastisitas.

#### 4.5 Uji Auto Korelasi

**Tabel 4. 5 Hasil Uji Auto Korelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.872 <sup>a</sup>	.761	.733	36.98920	1.695

Berdasarkan data tabel 4.5 diketahui nilai Durbin Watson sebesar (1.695), nilai tersebut lebih besar dari DU (1.6889) dan lebih kecil dari 4-DU (2.305). Maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

#### 4.6 Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 4. 6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	179.746	33.624		5.346	<.001

Ukuran Perusahaan	-2.460E-13	.000	-.096	-1.353	.182
Return On Asset	.629	.313	.422	2.013	.049
Return On Equity	.744	.173	1.338	4.313	<.001
Net Profit Margin	-.006	.006	-.871	-1.104	.275
Gross Profit Margin	-.801	.365	-1.514	-2.193	.033
Opini Audit	-14.990	11.306	-.096	-1.326	.191

Berdasarkan tabel 4.6 model persamaan regresi yang terbentuk sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$\text{Audit Delay} = 179.746 - 2.46 \times 10^{-13} \times \text{Ukuran Perusahaan} + 0.629 \times \text{ROA} + 0.744 \times \text{ROE} - 0.006 \times \text{NPM} - 0.801 \times \text{GPM} - 14.990 \times \text{Opini Audit} + e$$

#### 4.7 Uji Analisis Koefisien Korelasi

**Tabel 4. 7 Hasil Uji Koefisien Korelasi**  
**Correlations**

		Ukuran Perusahaan	Return On Asset	Return On Equity	Net Profit Margin	Gross Profit Margin	Opini Audit	Audit Delay
Ukuran Perusahaan	Pearson Correlation	1	.094	.049	.046	.055	.135	-.130
	Sig. (2-tailed)		.474	.710	.725	.677	.303	.323
	N	60	60	60	60	60	60	60
Return On Asset	Pearson Correlation	.094	1	.745**	.866**	.914**	-.052	-.723**
	Sig. (2-tailed)	.474		<.001	<.001	<.001	.694	<.001
	N	60	60	60	60	60	60	60
Return On Equity	Pearson Correlation	.049	.745**	1	.954**	.911**	-.003	-.561**
	Sig. (2-tailed)	.710	<.001		<.001	<.001	.982	<.001
	N	60	60	60	60	60	60	60

	N	60	60	60	60	60	60	60
Net Profit Margin	Pearson Correlation	.046	.866**	.954**	1	.987**	-.059	-.721**
	Sig. (2-tailed)	.725	<.001	<.001		<.001	.656	<.001
	N	60	60	60	60	60	60	60
Gross Profit Margin	Pearson Correlation	.055	.914**	.911**	.987**	1	-.064	-.767**
	Sig. (2-tailed)	.677	<.001	<.001	<.001		.631	<.001
	N	59	59	59	59	60	59	59
Opini Audit	Pearson Correlation	.135	-.052	-.003	-.059	-.064	1	.010
	Sig. (2-tailed)	.303	.694	.982	.656	.631		.938
	N	60	60	60	60	60	60	60
Audit Delay	Pearson Correlation	-.130	-.723**	-.561**	-.721**	-.767**	.010	1
	Sig. (2-tailed)	.323	<.001	<.001	<.001	<.001	.938	
	N	60	60	60	60	60	60	60

Berdasarkan tabel 4.7 korelasi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. ROA dan ROE (0,745 – Kuat): Terdapat korelasi positif kuat, menunjukkan efisiensi aset berhubungan erat dengan pengembalian ekuitas.
2. ROA dan Audit Delay (-0,72 – Kuat): Korelasi negatif kuat, peningkatan efisiensi aset berkaitan dengan pengurangan waktu audit.
3. ROE dan Audit Delay (-0,561 – Sedang): Korelasi negatif sedang, peningkatan ROE cenderung mengurangi waktu audit meski tidak sekuat ROA.
4. NPM dan GPM (0,987 – Sangat Kuat): Korelasi positif sangat kuat, margin kotor yang tinggi biasanya diikuti margin bersih yang tinggi.
5. GPM dan Audit Delay (-0,767 – Kuat): Korelasi negatif kuat, margin kotor yang tinggi terkait dengan audit yang lebih cepat.
6. NPM dan Audit Delay (-0,721 – Kuat): Korelasi negatif kuat, margin bersih tinggi mencerminkan efisiensi yang mempercepat audit.
7. Opini Audit dan Audit Delay (-0,767 – Kuat): Korelasi negatif kuat, opini audit positif berkaitan dengan audit yang lebih cepat dan efisien.

#### 4.8 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Tabel 4. 8 Hasil Uji t

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	179.746	33.624		5.346	<.001
	Ukuran Perusahaan	-2.460E-13	.000	-.096	-1.353	.182
	Return On Asset	.629	.313	.422	2.013	.049
	Return On Equity	.744	.173	1.338	4.313	<.001
	Net Profit Margin	-.006	.006	-.871	-1.104	.275
	Gross Profit Margin	-.801	.365	-1.514	-2.193	.033
	Opini Audit	-14.990	11.306	-.096	-1.326	.191

Berdasarkan hasil uji parsial atau uji t pada tabel 4.8 didapatkan hasil sebagai berikut:

1. ROA: Nilai signifikansi 0,049 ( $< 0,05$ ), berarti berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay. Peningkatan ROA dikaitkan dengan peningkatan Audit Delay.
2. ROE: Nilai signifikansi 0,000 ( $< 0,05$ ), berarti berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay. Semakin tinggi ROE, semakin lama audit, kemungkinan karena kompleksitas laporan keuangan.
3. Ukuran Perusahaan: Nilai signifikansi 0,182 ( $> 0,05$ ), berarti tidak berpengaruh signifikan. Sesuai teori kontijensi, pengaruh ukuran perusahaan tergantung pada kondisi tertentu.
4. NPM: Nilai signifikansi 0,275 ( $> 0,05$ ), berarti tidak berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay. Efek profitabilitas tergantung pada konteks, sesuai teori kontijensi.
5. GPM: Nilai signifikansi 0,033 ( $< 0,05$ ), berarti berpengaruh signifikan. Margin bruto tinggi cenderung mempercepat audit, meskipun pengaruh ini juga dipengaruhi konteks.
6. Opini Audit: Nilai signifikansi 0,191 ( $> 0,05$ ), berarti tidak berpengaruh signifikan. Pengaruh opini audit tergantung pada situasi spesifik perusahaan.

#### 4.9 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Tabel 4. 9 Hasil Uji F

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	304526.076	6	50754.346	25.359	<.001 <sup>b</sup>
	Residual	104075.450	52	2001.451		
	Total	408601.525	58			

Berdasarkan hasil uji F yang ditampilkan dalam tabel 4.9, kita dapat menarik keputusan bahwa Hipotesis Nol (H<sub>0</sub>) ditolak dan Hipotesis Alternatif (H<sub>a</sub>) diterima. Keputusan ini didasarkan pada nilai signifikansi yang dihasilkan dari uji F, yaitu 0,001, yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi tersebut kurang dari 0,05. Oleh karena itu, kita dapat menyimpulkan secara signifikan bahwa secara simultan, variabel independen yang terdiri dari Ukuran Perusahaan, Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Gross Profit Margin (GPM), dan Opini Audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, Audit Delay. Ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, variabel-variabel tersebut secara kolektif mempengaruhi durasi Audit Delay dalam konteks yang diteliti.

#### 4.10 Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Tabel 4. 10 Hasil Uji R<sup>2</sup>

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.863 <sup>a</sup>	.745	.716	44.738

Berdasarkan hasil uji determinasi pada tabel 4.10, maka diperoleh nilai Adjusted R Square yaitu sebesar 0,716 (71,6%), yang memiliki arti bahwa kemampuan variabel-variabel independen yang terdiri dari Ukuran Perusahaan, Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Gross Profit Margin (GPM), dan Opini Audit pada penelitian ini memiliki pengaruh sebesar 71,6% terhadap variabel dependen Audit Delay. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 28,4% (1 – 0,716) dari total variasi dalam Audit Delay, dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model ini. Proporsi ini menggambarkan bahwa masih terdapat aspek-aspek lain yang mempengaruhi Audit Delay yang belum tercakup dalam penelitian ini, menunjukkan ruang untuk penelitian lebih lanjut atau untuk memperluas model dengan variabel tambahan yang mungkin relevan.

## B. Discussion

1. Temuan studi ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak secara signifikan memengaruhi penundaan audit. Ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak secara langsung memengaruhi durasi yang dibutuhkan untuk melakukan audit. Sementara perusahaan besar secara teoritis memiliki sistem informasi yang lebih rumit, kompleksitas ini, pada kenyataannya, dapat dikurangi dengan sumber daya audit yang

unggul. Hasil ini sejalan dengan teori kontingensi, yang menyatakan bahwa pengaruh variabel bergantung pada situasi dan pengaturan tertentu, seperti kesiapan auditor dan efisiensi proses audit.

2. Karakteristik profitabilitas, seperti yang ditunjukkan oleh Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE), secara signifikan memengaruhi penundaan audit. Perusahaan dengan profitabilitas yang lebih tinggi sering mengalami penundaan audit yang lama. Hal ini mungkin disebabkan oleh pengawasan auditor yang lebih ketat terhadap laporan keuangan perusahaan berkinerja tinggi, karena mereka harus memverifikasi kebenaran dan kewajaran laba yang dinyatakan. Sebaliknya, hal ini juga dapat menunjukkan rumitnya transaksi keuangan perusahaan yang lebih menguntungkan.
3. Gross Profit Margin (GPM) juga berpengaruh signifikan terhadap audit delay, di mana margin laba kotor yang lebih tinggi cenderung mempercepat proses audit. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang efisien secara operasional mungkin memiliki sistem pencatatan yang lebih tertib dan transparan, sehingga memudahkan proses audit. Sebaliknya, Net Profit Margin (NPM) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap audit delay, yang mengindikasikan bahwa margin keuntungan bersih tidak selalu menjadi indikator lamanya proses audit.
4. Opini audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap audit delay, yang menunjukkan bahwa jenis opini audit (wajar tanpa pengecualian atau sebaliknya) tidak secara langsung mempercepat atau memperlambat proses audit. Hasil ini menegaskan bahwa waktu penyelesaian audit lebih banyak dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan maupun efisiensi auditor dibandingkan hasil akhir opini itu sendiri.
5. Secara keseluruhan, ROA, ROE, dan GPM berpengaruh signifikan terhadap audit delay, sedangkan ukuran perusahaan, NPM, dan opini audit tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Temuan ini menekankan pentingnya memperhatikan indikator profitabilitas tertentu dalam mengelola waktu audit. Penerapan sistem pelaporan yang efisien, khususnya pada perusahaan yang menunjukkan kinerja keuangan tinggi, dapat membantu meminimalisasi risiko audit delay.

## 5. CONCLUSION

Dari hasil analisis data yang telah diolah dan dibahas pada bab sebelumnya, beberapa kesimpulan dapat ditarik sebagai berikut:

### 1. Ukuran Perusahaan

Hasil uji t menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,182 > 0,05$ , sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Artinya, besar atau kecilnya total aset perusahaan tidak secara langsung mempengaruhi lamanya waktu penyelesaian audit dalam penelitian ini.

### 2. Profitabilitas (ROA, ROE, NPM, GPM)

- a. Return on Assets (ROA) memiliki nilai signifikansi  $0,049 < 0,05$  menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap audit delay.
- b. Return on Equity (ROE) juga berpengaruh positif signifikan, dengan nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$ .
- c. Net Profit Margin (NPM) memiliki nilai signifikansi  $0,275 > 0,05$ , sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay.
- d. Gross Profit Margin (GPM) menunjukkan pengaruh negatif signifikan dengan nilai signifikansi  $0,033 < 0,05$  dan koefisien regresi sebesar  $-0,518$ , artinya semakin tinggi GPM, maka semakin rendah audit delay.

### 3. Opini Audit

Memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,191 > 0,05$ , sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Jenis opini audit (wajar tanpa pengecualian, wajar dengan pengecualian, dll) tidak mempengaruhi lama waktu penyelesaian audit dalam konteks penelitian ini.

### 4. Pengaruh Simultan (Uji F dan Koefisien Determinasi)

Hasil uji F menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, ROA, ROE, NPM, GPM, dan opini audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap audit delay dengan nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$ . Besarnya kontribusi variabel independen terhadap audit delay ditunjukkan oleh nilai Adjusted R<sup>2</sup> sebesar  $0,716$  atau  $71,6\%$ , yang berarti Sebanyak

71,6% variasi dalam audit delay dapat dijelaskan oleh keenam variabel dalam model ini, sedangkan 28,4% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

## ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian penelitian ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah memberikan akses laporan keuangan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNSAP, dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan yang sangat berharga, dan seluruh rekan sejawat atas dukungannya selama proses penelitian.

## REFERENCES

- Aning, F. (2024). *Analisis laporan keuangan*.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2017). *Auditing and assurance services* (16th ed.). Pearson Education Limited.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Dasar-dasar manajemen keuangan* (Edisi ke-14, Buku 2). Jakarta: Salemba Empat.
- Ekawati. (2017). *Faktor-faktor opini audit laporan keuangan*.
- Gitman, L. J. (2019). *Principles of managerial finance* (15th ed.). Pearson.
- Hartono, J. (2016). *Teori portofolio dan analisis investasi* (Edisi ke-10). Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Kasmir. (2021). *Analisis laporan keuangan* (Cetakan ke-13). Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Koerniawan, I. (2021). *Auditing: Konsep dan teori pemeriksaan akuntansi*. Bandung: Alfabeta.
- Marunduh, A. P. (2023). *Audit delay: Teori dan studi empiris*.
- Supriyono, R. A. (2018). *Akuntansi keperilakuan*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Suganda, T. R. (2018). *Event study: Teori dan pembahasan reaksi pasar modal Indonesia*. Diakses dari [www.fb.com/cv.seribu.bintang](http://www.fb.com/cv.seribu.bintang)
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wastam. (2018). *Dasar-dasar analisa laporan keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.